

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman yang serba modern ini, hampir semua pekerjaan manusia telah dibantu oleh alat-alat yang dapat memudahkan pekerjaan manusia, yaitu mesin. Dengan bantuan mesin produktivitas akan semakin meningkat, disamping kualitas yang semakin baik dan standar. Di saat sebuah perusahaan baik besar maupun perusahaan kecil tidak lagi membutuhkan tenaga kerja yang banyak karena hadirnya mesin tadi. Mesin dapat membuat keuntungan yang cukup besar bagi penggunanya, namun dapat juga membuat kerugian karena mesin itu dapat sewaktu waktu rusak, meledak atau terbakar. Rusaknya mesin atau meledak ataupun terbakar disebut dengan kecelakaan kerja. Akibat dari kecelakaan kerja pihak perusahaan akan mengalami kerugian besar. Kecelakaan bukan hanya disebabkan oleh alat-alat kerja tetapi juga disebabkan oleh kecenderungan pekerja untuk celaka (*accident proneness*).

Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang tidak dapat dikontrol dan diprediksikan yang lebih disebabkan oleh faktor ketidakberuntungan dan kesempatan atau disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak diketahui dan tidak dapat diantisipasi. Faktor yang tidak diketahui berupa kejadian yang disebabkan karena tidak ada tanda-tanda akan mengalami kecelakaan. Sedangkan yang dapat diantisipasi adalah hal yang terjadinya dapat diprediksi.

Aspek keselamatan dan kesehatan kerja menjadi solusi mutlak untuk melindungi aset-aset perusahaan yang sangat berharga dalam kelangsungan dan kesinambungan proses produksi. Dimana sudah kita ketahui banyak sekali usaha yang terpuruk karena ketidakmampuan dalam mengelola sumber tenaga kerja dan memberikan kesehatan yang memadai. Selain itu sekarang banyak dari konsumen yang sudah jeli dalam mencari

produk yang mereka kehendaki termasuk menuntut produk yang ramah lingkungan dan yang aman baik material maupun proses produksinya.

Tentu tidak ada pekerjaan yang menginginkan terjadinya kecelakaan kerja, namun resiko kecelakaan kerja dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Oleh karena itu Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau K3 adalah salah satu peraturan pemerintah yang menjamin keselamatan dan kesehatan dalam bekerja. Keselamatan dan Kesehatan (K3) adalah melindungi keselamatan dan kesehatan para pekerja dalam menjalankan pekerjaannya, melalui upaya-upaya pengendalian semua bentuk potensi bahaya yang ada di lingkungan tempat kerjanya.

Untuk mengatur keselamatan kerja pada pekerja, terdapat UU Nomor 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja yang harus diimplementasikan setiap pelaku usaha sehingga angka kecelakaan kerja dapat diminimalisir, menimbang ; (1) bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas Nasional; (2) bahwa setiap orang lainnya yang berada di tempat kerja terjamin pula keselamatannya; (3) bahwa setiap sumber produksi perlu dipakai dan dipergunakan secara aman dan efisien; (4) bahwa berhubungan dengan itu perlu diadakan segala daya upaya untuk membina norma-norma perlindungan kerja; (5) bahwa pembinaan norma-norma itu perlu diwujudkan dalam Undang-undang yang memuat ketentuan-ketentuan umum tentang keselamatan kerja yang sesuai dengan perkembangan masyarakat, industrialisasi, teknik dan teknologi.

Selanjutnya didalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja harus pula diimplementasikan untuk meningkatkan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja, tidak terlepas dari upaya pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegritas melalui Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja guna menjamin terciptanya

suatu sistem keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja /buruh dan serikat pekerja/serikat buruh dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat serta terciptanya tempat kerja yang nyaman, efisien dan produktif. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja melalui Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja telah berkembang di berbagai negara baik melalui pedoman maupun standar. Untuk memberikan keseragaman bagi setiap perusahaan dalam menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja sehingga perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja bagi tenaga kerja , peningkatan efisiensi, dan produktifitas perusahaan dapat terwujud.

PT Pamapersada Nusantara sebagai salah satu kontraktor yang bergerak di bidang pertambangan mineral khususnya batubara mempunyai peranan yang besar dalam pencapaian keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaannya. Hal ini dikarenakan kondisi dan proses kerja di pertambangan yang mempunyai bahaya dan resiko besar untuk pekerja sehingga sudah menjadi keharusan bagi perusahaan untuk lebih perhatian terhadap pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja. Kurangnya kesadaran karyawan terhadap Alat Pelindung Diri (ADP) dan tidak memahami dan menaati prosedur kerja secara aman. Seperti yang telah menjadi visi dan misi PT Pamapersama Nusantara yaitu menjadi perusahaan kontraktor penambangan kelas dunia dengan PRESENT terbaik (produktivitas, teknik, keselamatan dan lingkungan). Kemampuan *engineering*, pengelolaan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup yang baik. Selain komitmen untuk menjadi perusahaan energi, perjanjian ini juga turut mendorong Perseroan untuk terus meningkatkan produksi untuk pencapaian target dengan menerapkan strategi produksi terintegrasi, yaitu fokus pada aspek efisien, kualitas produksi, serta menjaga ketersediaan batubara pada level yang optimal tanpa mengesampingkan penerapan prinsip-prinsip aspek Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L).

Berikut ini merupakan data tingkat kecelakaan kinerja karyawan pada PT Pamapersada Nusantara Distrik MTBU *Jobsite* Tanjung Enim selama tiga tahun terakhir.

Tabel 1.1
Jumlah Kecelakaan Kerja Karyawan di
PT Pamapersada Nusantara Periode 2021-2023

Tahun	Meninggal	Cendera sedang	Cendera ringan	Hampir insiden	Kondisi dan tindakan tidak aman	Total
2021	0	2	4	130	25	161
2022	1	3	2	133	29	168
2023	0	2	4	185	37	228

Sumber: Data statistik PT Pamapersada Nusantara,2023

Dari tabel 1.1, dapat dilihat bahwa kecelakaan kerja yang terjadi Pada tahun 2021 kecelakaan kerja ringan mengalami penurunan menjadi 4 orang pekerja, sedang terdapat 2 pekerja, hampir insiden terdapat 130 orang pekerja, kondisi dan tindakan tidak aman terdapat 25 pekerja, dan Meninggal terdapat 0 orang pekerja. Pada tahun 2022 kecelakaan kerja ringan terdapat 2 orang pekerja, sedang terdapat 3 pekerja, hampir insiden terdapat 133 orang pekerja, kondisi dan tindakan tidak aman terdapat 29 pekerja dan Meninggal terdapat 1 orang pekerja. Pada tahun 2023 kecelakaan kerja meningkat, ringan 4 orang pekerja, sedang terdapat 2 orang pekerja, hampir insiden terdapat 185 orang pekerja, kondisi dan tindakan tidak aman terdapat 37 orang pekerja, dan Meninggal terdapat 0 pekerja. Pada tahun 2021 jumlah pekerja keseluruhan yang mengalami kecelakaan kerja terdapat 161 orang, pada tahun 2022 terdapat 168 orang, dan pada tahun 2023 terdapat 228 orang.

PT Pamapersada Nusantara Distrik MTBU *Jobsite* Tanjung Enim adalah perusahaan yang bergerak dalam produksi batubara, dan makin hari semakin meningkat permintaannya. Di tengah meningkatnya permintaan

batu bara kalori menengah, perseroan meningkatkan laju pertumbuhan produksi batu baranya dalam 5 tahun terakhir. peningkatan tersebut juga sejalan dengan meningkatkan kapasitas angkutan kereta api. Selain komitmen untuk menjadi perusahaan energi, perjanjian ini juga turut mendorong perseroan untuk terus meningkatkan produksi untuk pencapaian target dengan menerapkan strategi produksi terntegritas, yaitu fokus pada aspek efisiensi, kualitas produksi, serta menjaga ketersediaan batu bara pada level yang optimal tanpa mengesampingkan penerapan prinsip-prinsip aspek keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan (K3L).

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk memilih judul “**Penerapan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada PT Pamapersada Nusantara Distrik MTBU Jobsite Tanjung Enim**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada PT Pamapersada Nusantara.
2. Aspek apa saja yang perlu ditingkatkan dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada PT Pamapersada Nusantara.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Melihat luas dari kompleksnya permasalahan tersebut, penulis memutuskan ruang lingkup penelitian berdasarkan permasalahan yang ada. Adapun ruang lingkup penelitian yang akan dibahas oleh penulis adalah Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada PT Pamapersada Nusantara Distrik MTBU *Jobsite* Tanjung Enim.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan program

keselamatan dan kesehatan kerja pada PT Pamapersada Nusantara Distrik MTBU *Jobsite* Tanjung Enim.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi kajian-kajian di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
- b. Penelitian ini diharapkan sebagai landasan bagi pelaku K3 dan pekerja sosial industri untuk pengembangan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya bagi PT Pamapersada Nusantara di dalam penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang lebih optimal.
- b. Penelitian ini diharapkan sebagai referensi untuk memonitoring/mengawasi penerapan standar K3 yang harus diterapkan pelaku usaha dan pelaku bisnis sehingga angka kecelakaan kerja relatif tidak meningkat setiap tahunnya.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penulis membatasi ruang lingkup yang akan dibahas yaitu Menjelaskan Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada PT Pamapersada Nusantara Distrik MTBU *Jobsite* Tanjung Enim.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2016: 225) data primer merupakan data yang dikumpulkan penulis secara langsung melalui data yang dapat dari hasil observasi langsung dan wawancara dengan narasumber yang terkait.

Penulis observasi langsung dan wawancara dengan PT Pamapersada Nusantara Distrik MTBU *Jobsite* Tanjung Enim tentang Penerapan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016: 225) data sekunder merupakan data yang diperoleh penulis melalui studi literatur, yaitu penelusuran literatur mengenai dasar pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan dengan cara mencari buku dan artikel-artikel yang berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia.

Data sekunder pada penelitian ini terdiri dari sejarah perusahaan, visi dan misi, tata nilai dan struktur organisasi PT Pamapersada Nusantara.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Menurut Basrowi dan Suwandi (2012: 127) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang

digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Wawancara terstruktur termasuk wawancara mendalam. Dalam menggali informasi pada informasi, peneliti telah mempersiapkan instrumen yang akan ditanyakan pada informasi. Adapun pihak-pihak tersebut adalah manajer dan staff-staff karyawan yang ada pada bagian sumber daya manusia PT Pampersada Nusantara.

b. Observasi

Menurut Basrowi dan Suwandi (2012: 127) observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Penulis dalam hal ini melakukan pengamatan langsung untuk mendapatkan gambaran secara langsung tentang kegiatan yang diteliti.

c. Dokumentasi

Menurut Rustanto (2015) studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau bahan-bahan tertulis/cetak/rekaman peristiwa yang berhubungan dengan hal yang ingin diteliti. Adapun dokumen yang peneliti telusuri berupa foto-foto perusahaan yang berkaitan dengan penerapan K3 dan dokumen Keselamatan operasional pertambangan yang berkaitan dengan K3.

1.5.4 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Sugiyono (2016) sebagaimana dikutip Rustanto (2015) analisis data dapat dilakukan melalui 3 tahap:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola temanya, dengan memikirkan data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan lagi. Adapun data yang direduksi berupa data-data yang tidak diperlukan seperti data tentang informasi dari informasi yang berlebihan, urusan pribadi masing-masing informasi dan cerita dari informasi yang tidak ada kaitanya dengan K3 di PT Pamapersada Nusantara Distrik MTBU *jobsite* Tanjung Enim.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah *men-display*-kan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, teks, gambar, dan lainnya yang paling sering dipergunakan. Dengan *men-display*-kan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Pada tahap ini peneliti menyajikan salinan hasil wawancara kemudian peneliti menyajikan data tersebut berupa kutipan wawancara.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu subjek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah penelitian menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal atau interpretatif, hipotesis atau teori. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan kutipan wawancara yang

telah disajikan sehingga pembaca paham sekaligus akan mudah memahami isi penelitian.